

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa makna penjemputan jenazah yaitu salah satu bentuk turut merasakan dukacita keluarga atau wujud berbagi beban yang dialami oleh keluarga yang berduka. Dalam kehidupan sekarang ini, warga jemaat belum sepenuhnya memahami makna dari proses penjemputan yang dilakukan sehingga proses penjemputan sekarang ini meresahkan orang lain.

Dalam kedukaan juga, proses pendampingan belum maksimal dilakukan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pendampingan kepada keluarga yang berduka yaitu ada tiga yaitu *pertama*, kita hadir ketika orang baru meninggal dunia. *Kedua*, majelis gereja melakukan ibadah-ibadah penghiburan. Dan *ketiga*, setelah pemakaman selesai majelis gereja kembali melakukan perkunjungan kepada keluarga berduka sekaligus menyerahkan pundi bolong sebagai tanda turut kehilangan seperti yang dirasakan oleh keluarga Dengan melakukan hal tersebut maka kita dapat menghibur bahkan menolong keluarga agar mereka tidak larut dalam dukacita dan tetap berpengharapan hanya kepada Tuhan.

B. Saran

Untuk menyempurnakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka disampaikan saran kepada:

1. Majelis Gereja Jemaat Lili'kira' agar melakukan proses pendampingan secara maksimal sehingga warga jemaat tidak larut dalam dukacitanya dan tetap berpengharapan kepada Tuhan, serta memberikan pemahaman yang benar tentang proses penjemputan jenazah yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku.
2. Anggota Jemaat Lili'kira' agar memahami dengan benar makna dan penjemputan jenazah yang dilakukan sehingga penjemputan itu bisa menjadi salah satu cara untuk menghibur keluarga bukan menjadi masalah baru bagi keluarga yang berduka.